



Permasalahan Sosial Dalam Novel “Majdulin” Karya Al-Manfalouti (Studi Sastra Sosial)

Ivan Aulia Trisnady

Prodi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Ar Raniry Banda Aceh

ivan.aulia@ar-raniry.ac.id

Abstract

Literature is a form of author s'imagination that is able to change the reader s'view of people s'lives. This proves that every time there is a change in social life, a similar change also occurs in literature. From a sociological perspective, different levels of the study of society can be considered, and sociological interpretations are based on common and often implicit features, in fact many sociological interpretations of them, as one of the meanings that sociologists give to society. The interpretation of the word is precisely to give it its place at each level, that isa starting from one of these levels What happens is described and observed in relation to other levels the current consensus that comes from this science is the difference between the three levels: Medium and Large. At each of these levels, careful scrutiny is made of individual practice at the small level, groups with a certain continuance at the middle level, and total society at the last level.

Keywords: Majduli, Manfalouti, Social Literature, Social Class

Abstrak

Sastra adalah bentuk imajinasi pengarang yang mampu mengubah pandangan pembaca terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa setiap kali terjadi perubahan dalam kehidupan masyarakat, perubahan serupa juga terjadi pada karya sastra. Dari perspektif sosiologis, berbagai tingkat studi masyarakat dapat dipertimbangkan, dan interpretasi sosiologis didasarkan pada ciri-ciri umum dan seringkali implisit, bahkan banyak interpretasi sosiologis tentangnya, sebagai salah satu makna yang diberikan sosiolog kepada masyarakat. Penafsiran kata tersebut justru memberikan tempatnya pada setiap tingkatan, yaitu dimulai dari salah satu tingkatan tersebut Apa yang terjadi dijelaskan dan diamati dalam kaitannya dengan tingkatan lainnya Konsensus terkini yang berasal dari ilmu ini adalah perbedaan antara ketiga tingkatan : Sedang dan Besar. Pada masing-masing tingkat ini, pemeriksaan cermat dilakukan terhadap praktik individu pada tingkat kecil, kelompok dengan kelanjutan tertentu pada tingkat menengah, dan masyarakat total pada tingkat terakhir.

Kata Kunci: Majduli, Manfalouti, Sastra Sosial, Kelas Sosial

1. Pendahuluan

Sastra merupakan wujud imajinasi pengarang yang mampu mengubah pandangan pembaca terhadap kehidupan masyarakat. Ini membuktikan bahwa setiap kali terjadi perubahan dalam kehidupan sosial, perubahan serupa terjadi juga dalam sastra.¹ Dari perspektif sosiologis, berbagai tingkat studi masyarakat dapat dipertimbangkan, dan interpretasi sosiologis didasarkan pada gambaran umum dan

¹حسن الولد، تاريخ الأدب مفاهيم ومناهج، (بيروت: دار الفارس: ١٩٨٠): ص : ٧٥



seringkali implisit, sebenarnya banyak interpretasi sosiologis dari mereka, sebagai salah satu makna yang diberikan sosiolog kepada masyarakat. interpretasi kata justru untuk memberikan tempatnya pada setiap level, artinya, mulai dari salah satu level ini Apa yang terjadi dijelaskan dan diamati dalam kaitannya dengan level lain - konsensus saat ini yang berasal dari ilmu ini adalah perbedaan antara tiga level: Kecil, Sedang, dan Besar. Pada masing-masing tingkatan ini, pengamatan dilakukan dengan cermat terhadap praktik individu pada tingkat kecil, organisasi, institusi, kelompok dengan kesinambungan tertentu pada tingkat menengah, dan total masyarakat pada tingkat terakhir.

Subyek pengamatan ini dapat disebut sebagai manusia dengan namanya, institusi dengan membenaran sosialnya, dan masyarakat dengan negaranya. Rumusan-rumusan konseptual-teoretis yang saling berhubungan pada setiap tingkatan secara preferensial (tetapi tidak secara definitif), yang dapat dikemukakan untuk memahami sifatnya sebagai fenomena sosial pada tingkat komunitas makro, sistem interaksi pada tingkat menengah, dan individu liris pada tingkat mikro.²

Tampaknya kelas berarti sesuatu yang berbeda baginya. Pada skala besar, kelas sosial ada sebagai kelas jika jumlah anggotanya cukup untuk membuatnya abstrak, impersonal, dan dalam beberapa cara otomatis dan independen dari keistimewaan individu dari mereka yang membuatnya. Jika pembagian kerja sosial berencana untuk spesialisasi, namun jumlah Individu yang dia pilih sangat sedikit sehingga hubungan pribadi menang atas logika hubungan sosial impersonal, kelas yang mereka nyatakan belum dapat dipilih. Jika kita melanjutkan analisis ini, hasil darinya adalah bahwa kelas sosial tidak mungkin dikacaukan dengan kelompok sosial yang terbentuk secara empiris. Untuk masing-masing kelompok yang berakal, kelas adalah abstraksi yang tampak lebih unggul dari kelompok-kelompok ini, tetapi itu adalah abstraksi aktual sejauh definisi dan oposisi kelas aktif sebenarnya dalam masyarakat. Dari perspektif ini, kita tidak dapat dan tidak memiliki hak untuk mereduksi kelas-kelas sosial menjadi

² جورجيت الدكتور الجداد، الطبقة الإجتماعية في فرنسا (الجامعة الفرنسية- فرنسا ٢٠٠٤)، ص: ١٤



kelompok-kelompok individu, individu-individu nyata yang kemungkinan besar akan kita kaitkan.³

Ada berbagai kriteria kelas sosial yang memungkinkan organisasi persepsi struktur sosial yang berbeda, tiga di antaranya: keteguhan atau tingkat adopsi, akar mikro-sosial atau makro-sosial mereka dalam struktur masyarakat, kontinuitas atau pertumbuhan tersembunyi. Kriteria terakhir ini adalah yang paling penting, karena menempatkan hampir gagasan kelas yang menjadi pokok perhatian kita.⁴

Masalah penelitian dalam penelitian ini adalah apa masalah sosial yang ada dalam novel “*Majdulin*” karya Manfalouti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan sosial yang ada dalam novel “*Majdulin*” karya Manfalouti.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian adalah survei terorganisir dengan tujuan menambah pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dan memverifikasi validitasnya melalui pengujian ilmiah.⁵ Adapun metode, itu adalah metode atau metode yang diadopsi oleh ilmuwan dalam penelitian atau studinya tentang masalahnya dan mencapai solusi untuk itu atau untuk beberapa hasil.⁶

Pada dasarnya metode penelitian merupakan langkah percobaan yang digunakan untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode yang berfokus pada analisis kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Jenis data yang dianalisis berupa data verbal yang mengungkapkan dan menggambarkan keberadaan tokoh utama dalam bentuk ungkapan, peribahasa, perjuangan bahkan

³ جورجيت الدكتور الجداد، الطبقة الإجتماعية في فرنسا (الجامعة الفرنسية- فرنسا ٢٠٠٤)، ص: ١٥-١٦

⁴ جورجيت الدكتور الجداد، الطبقة الإجتماعية في فرنسا (الجامعة الفرنسية- فرنسا ٢٠٠٤)، ص: ٩

⁵ عبد الله محمد الشريف، مناهج البحث العلمي، (الإسكندرية: مكتبة مطبعة الإشعاع، ١٩٩٦)، ص ١٣

⁶ عبد الفتاح محمد العيسوي و عبد الرحمن محمد العيسوي، مناهج البحث العلمي في الفكر الإسلامي والفكر الحديث، (الإسكندرية: دار الراتب الجامعية، ١٩٩٧-١٩٩٦)، ص ١٣



perlawanan.⁷ Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-analitik, sedangkan kualitatif bertujuan untuk menganalisis konsep-konsep yang saling berkaitan.

Dengan menggunakan kata dan kalimat bukan menggunakan angka. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan data berupa dialog, peristiwa dan tingkah laku tokoh untuk diteliti dalam novel ini. Dalam hal ini, peneliti merujuk langsung pada novel *Miramar* sebagai sumber data utama, berupa mengidentifikasi kutipan tekstual baru yang berkaitan dengan keberadaan tokoh utama. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan novel tersebut. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif juga dapat berupa gambaran tentang fenomena yang terjadi berupa tingkah laku, motif tindakan yang dilakukan. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami maksud dari fenomena yang berkaitan dengan perilaku, persepsi, atau motif tindakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, yang dikenal dengan data mentah. Selain itu dianalisis.⁸

Pendekatan deskriptif didefinisikan sebagai: “metode ilmiah di mana peneliti menggambarkan fenomena secara kualitatif atau kuantitatif, dan kemudian mengajukan serangkaian pertanyaan yang tidak jelas, dan melakukan proses pengumpulan data dan informasi, melalui sekelompok individu yang karakteristiknya jelas, dan kemudian menganalisisnya untuk mencapai hasil dan melakukan interpretasi.”⁹

3. Penyajian dan Analisis Data

a. Biografi Al-Manfalouti

Mustafa bin Muhammad bin Muhammad bin Hassan bin Muhammad bin Lotfi, ayahnya adalah seorang Arab, garis keturunannya terkait dengan Al-Hussein,

⁷ Kevis Rista Ristiana dkk., “Konflik batin Tokoh Utama dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia*,” Jurnal Literasi FKIP Universitas Galuh, vol. 1, No. 2, Oktober 2017, hal.51

⁸ Febrizka Alya Rahma, Sumiharti, dan Harbeng Masni, *Eksistensi Perempuan Dalam Novel 'Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan'* karya Ihsan Abdul Quddus (Analisis isi), (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) vol 5, 1 April 2021, Hal 43

⁹ محسن التاجر، "المنهج الوصفي أحد أبرز المنهج المهمة المستخدمة في الدراسات العلمية"، قسم

إنسانيات والعلوم الإنسانية، ٢٠٠١، ص. ٣-٢



dan ibunya adalah Turki, terkait dengan keluarga Al-Juriji.¹⁰ Tuan Mostafa Lotfy lahir di Manfalouti, di Assiut, pada tahun 1293 H -1876,¹¹ salah satu desa di Mesir Hulu, dari keluarga Mesir yang terkenal dengan garis keturunan dan kehormatannya.¹² Al-Manfalouti mengikuti cara bapak-bapaknya dalam berbudaya, sehingga ia hafal Al-Qur'an di kantor, dan mendapat ilmu di Al-Azhar, namun ia dibenci oleh ketakwaan hatinya dan kepedulian ayahnya yang melakukan itu. tidak terlalu memperhatikan apa pun selain ilmu bahasa dan seni sastra.¹³ Dia akan meninggalkannya tanpa kembali, jika bukan karena guru Imam Muhammad Abduh yang menafsirkan Al-Qur'an dengan cara baru yang menembus hati dan wawasan.¹⁴

Al-Manfalouti adalah seorang penulis berbakat, keberuntungan mencetak dalam sastranya lebih dari keberuntungan keahlian, karena keahlian tidak menciptakan sastra inovatif atau metode mandiri, dan prosa artistik di masanya adalah penghalang warna dari sastra yang berbudi luhur. hakim, atau efek miring dari seni Ibn Khaldun, tetapi Anda tidak dapat mengatakan bahwa gayanya dikalikan dengan salah satu dari dua template, tetapi gaya Al-Manfalouti pada masanya seperti gaya Ibnu Khaldun pada masanya, indah, diciptakan dengan sifat yang kuat tanpa contoh.¹⁵

Kemudian, ketika dia berusia lebih dari sebelas tahun, ayahnya mengirimnya ke Al-Azhar untuk menyelesaikan pendidikannya di sana, dan dia tinggal di sana selama sepuluh tahun belajar dan berprestasi, dan dia tidak menunggu lama ketika dia menemukan Syekh Muhammad Abduh mengajar murid-muridnya. interpretasi Al-Qur'an dan buku saya Abd al-Qaher dalam retorika:

¹⁰ كامل محمد عريضة، مصطفى لطفى المنفلوطى حياته و أدبه، (بيروت: دار الكتب العلمية، دت) ص ١١

¹¹ مصطفى لطفى المنفلوطى، حسن الزايت، النظرات، (بيروت : دار الجيل، ١٩٨٤) ص ٥

¹² عمر الدسوقي، نشأة النثر الحديث وتطوره،(القاهرة: دار الفكر العربي، ٢٠٠٧م) ص ١٧٠

¹³ مصطفى لطفى المنفلوطى ، المرجع السابق ، ص ٥

¹⁴ عمر الدسوقي، المرجع السابق ، ص ١

¹⁵ مصطفى لطفى المنفلوطى ، نفس المرجع ، ص ٦



"Bukti Keajaiban dan Rahasia Retorika." Jika dia mengaguminya, maka dia membutuhkan pelajarannya, dan berpaling dari Al-Azhar, ilmunya, dan pria. Tampaknya dia muak dengan metode pengajaran dalam dirinya, dan itu berubah menjadi keputusan baginya, dan segera dia menemukan apa yang dia minta, dan dia sangat dipengaruhi oleh ajarannya.¹⁶

Ia bekerja di Masjid Al-Azhar dengan mengajar kitab-kitab Syi'ah tentang hadits, logika, kefasihan, kecerdikan, prosodi, dan sebagainya. Seorang verifikator dan penyelidik, yang mampu mengungkapkan makna yang sama dengan cara yang berbeda sehingga ia memahami pelajaran kecil dan besarnya tanpa kesulitan atau kelelahan, tanpa kerja keras atau kelelahan.¹⁷

Al-Manfalouti memulai artikelnya di Al-Moayad sejak akhir tahun 1907, yaitu, tak lama setelah insiden Denshway, insiden mengerikan yang menunjukkan kebrutalannya sejauh jangkauan kendali dan kekuatan kolonialisme Inggris, di yang terang-terangan melanggar kesucian kemanusiaan,¹⁸ sehingga beberapa di antaranya menerbitkan artikel dan penelitian di bidang pertahanan.¹⁹

Adapun al-Manfalouti banyak menerbitkan buku-bukunya, antara lain²⁰ : Looks, Abraat yang merupakan kumpulan novel-novel pendek yang sebagian subyeknya ada yang terjemahan,²¹ antologi al-Manfalouti yang merupakan antologi

¹⁶ شوقي ضيف، الأدب العربي المعاصر في مصر، (القاهرة: دار المعارف، ١٩٦١م) ص ٢٢٧-٢٢٨

¹⁷ عبد الرحمن الراجعي، عصر محمد علي، (القاهرة: دار المعارف، ١٩٨٩م) ص ٤٣٠

¹⁸ عمر الدسوقي، نفس المرجع، ص ١٨

¹⁹ عبد الرحمن الراجعي، ثورة ١٩١٩ تاريخ مصر القومي من ١٩١٤ إلى ١٩٢١ (القاهرة: دار المعارف ١٩١٩) ص ١٩ (461 ١٩٨٧)

²⁰ دلسوز جعفر الرزنجي، مصطفى لطفى المنفلوطي وناقداً بلاغياً، (د. :مجلة جامعة تكريت للعلوم، ٢٠١٢) ص ٣٩٥

²¹ مصطفى لطفى المنفلوطي، العبرات، (بيروت: دار الهدى الوطنية، ١٩٤٨م) ص ١



puisi-puisi para pendahulu.²² dan artikel mereka Al-Manfalouti diberi pengarahannya tentang Arabisasinya. Kebajikan adalah cerita yang diungkapkan oleh al-Manfalouti dari cerita "Paul dan Vergine" oleh penulis Prancis terkenal Bernardin de Saint-Pierre.²³ Penyair adalah salah satu novel Arab dari al-Manfalouti, dan sebagian besar karakternya adalah penyair, dan temanya adalah puisi dan sastra, dan pelajarannya adalah bahwa jiwa puitis adalah hal terindah di dunia,²⁴ demi mahkota Novel ini menjelaskan tentang biografi seorang pahlawan patriotisme tinggi yang dikumpulkan Tuhan dari sifat-sifat keberanian, keteguhan, tekad, kecemburuan, ketulusan dan mengorbankan apa yang telah Dia kumpulkan untukmu.²⁵

b. Definisi Sosiologi

Masalah sosial meliputi masalah sosial, konflik sosial dan penderitaan sosial. Masyarakat normal dibedakan dari masyarakat yang menyimpang dengan ciri-ciri yang diwakili dalam keadaan kesehatan alami dan kondisi normal masyarakat dan anggotanya yang biasa, dan setiap penyimpangan dari keadaan ini dianggap sebagai penyebab patologis karena tidak mewakili keadaan alami sebagaimana adanya. musuh atau keadaan yang tidak normal atau tidak normal karena tidak mencerminkan persamaan sosial masyarakat manusia.²⁶

Pengertian sastra sosial adalah analisis terhadap panggilan sastra dengan pertimbangan aspek-aspek sosial. Definisi lain menyebutkan bahwa gerak

²² مصطفى لطفى المنفلوطي، النظرات، ص ٧

²³ مصطفى لطفى المنفلوطي، الفضيلة، (سورية: دار الشرق العربي، ١٩٢٣) ص ٥

²⁴ مصطفى لطفى المنفلوطي، الشاعر، (القاهرة: هنداوي، ٢٠١٢) ص ٧

²⁵ مصطفى لطفى المنفلوطي، في سبيل التاج - (القاهرة: مؤسسة هنداوي للتعليم والثقافة، ٢٠١٢) ص ١

²⁶ عادل بن عايض المغدوي، قضايا مجتمعية معاصرة، (دم، دن، ١٤٣٢هـ) ص : ٣٠



pemahaman dalam menghadirkan aspek-aspek sosial yang tercakup dalam karya sastra.²⁷

Istilah "Sosiologi" diambil dari bahasa Yunani, dan berasal dari akar kata "socio/socius" yang berarti "masyarakat" dan kata "logo/logos" berarti ilmu. Sosiologi berarti ilmu tentang asal-usul munculnya masyarakat, atau ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam masyarakat pada umumnya dan bersifat wajar dan tidak eksperimental.²⁸

Teori sosiologi sastra muncul dari konsep imitasi Plato yang memandang karya sastra sebagai tiruan dari realitas. Menurut Aristoteles berpendapat bahwa dalam meniru realitas, penulis tidak hanya meniru realitas tetapi juga menciptakan sesuatu yang baru karena karya sastra ditentukan oleh sikap kreatif penulis dalam memandang realitas.²⁹

c. Sastra Sosial

Seperti yang telah dikemukakan di atas, Sukanto mengangkat masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan bahwa masalah sosial adalah masalah yang muncul di masyarakat, dalam kapasitas sosial dan terkait dengan nilai-nilai sosial dan pranata sosial. Yang dimaksud dengan masalah di sini adalah masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat sebagai akibat dari kehilangan, tidak adanya keadilan, bahkan kematian.

Menurut Ratna: "Sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari sastra dan keterlibatan struktur sosial, model sosiologi menitikberatkan pada analisis sosial dalam karya sastra, baik objektif maupun subjektif."³⁰

²⁷ Ratna Nyoman Kutha, **Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif**, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal 24

²⁸ Mas'an Hamid, **Sosisologi Sastra, Psikologi Sastra dan Resepsi Sastra** (Surabaya: Alpha, 2006), 1

²⁹ Ayu Tiara Veronica ، الحقائق الإجتماعية في رواية الغيب لنوال السدوي ، Vol. 1, No. 1, Desember 2020 halm 51

³⁰ Kurniawan Heru, **Teori Metode dan Aplikasi Sosiologi Sastra** (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hal 12



Sebuah karya sastra yang dilakukan oleh satu individu dan berurusan dengan aspek kehidupan. Cerita memiliki dua makna, salah satunya adalah narasi berita, dan didasarkan pada mengikuti berita satu sama lain dan pasar pidato sedikit demi sedikit, dan yang kedua adalah seni sastra yang membuatnya (struktur tertentu). di mana karakter bergerak dan insiden tumbuh, dan elemen naratif saling berhubungan sesuai dengan rencana yang dimaksudkan, dan pengaturan yang dikendalikan dari luar kehidupan karakter itu sendiri, yaitu dengan maksud narator dan perencanaan serta kesadarannya) Adapun cerita dalam pengertian umumnya, yaitu, dalam arti naratif dan penceritaan, itu kuno oleh manusia itu sendiri, berasal dari asuhannya dan menceritakan kembali mimpi dan persepsinya tentang dewa, sains, alam, dan seterusnya.

Adapun cerita dalam arti khususnya, yaitu dalam arti seni sastra, adalah hasil dari abad kesembilan belas atau lebih awal dimurnikan dengan munculnya percetakan dan tumbuh dengan munculnya kebangsaan dan penyebaran pers, kemudian tumbuh dan berkembang hingga menjadi seni sastra dengan berbagai kejenakaan dan garis batasnya.³¹

Swingewood mengusulkan dua kemungkinan pendekatan untuk digunakan dalam analisis sosial sastra, sebuah analisis yang akan menyelidiki hubungan antara karya sastra dan kondisi sosiokultural yang melahirkan karya tersebut. Kedua pendekatan tersebut, yang pertama disebut sosiologi sastra, yaitu pendekatan yang memulai langkahnya dengan melihat faktor-faktor sosial yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu untuk melihat faktor-faktor sosial apa saja yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu. melihat faktor-faktor sosial apa saja yang dibayangkan dalam karya sastra.

Pendekatan ini mengambil faktor sosial sebagai fenomena utama dan teks sastra sebagai fenomena sekunder. Kedua, disebut sosiologi sastra, yaitu pendekatan yang diawali dengan kajian faktor-faktor sosial dalam karya sastra,

³¹ محمد سعد بن حسنت، الأدب الربيعي تاريخو (العصر الحديث)، (الرياض: قسم الأدب بكلية اللغة العربية بالرياض، ١٤٠٥) ص ٧٣



kemudian digunakan untuk memahami fenomena sosial di luar teks. Berlawanan dengan metode pertama, pendekatan terhadap dunia sastra ini dipandang sebagai fenomena besar dan fenomena sosial di luar karya sastra sebagai fenomena sekunder.³²

d. Sekilas Tentang Novel "Majdulin"

Majdulin adalah salah satu novel Arabisasi karya Mustafa Lotfi Al-Manfalouti. Subjek aslinya adalah (Sous Les Tilleus) oleh penulis Prancis terkenal (Alphonse Karr). Maka ia mewarnainya dengan kata-katanya sendiri, sebuah keindahan sastra yang memiliki cita rasa tersendiri yang menjadi ciri khas Al-Manfalouti. Al-Manfalouti dikenal sebagai penulis yang mengutamakan gaya dalam semua tulisannya. Di antara yang terbaik dari Al-Manfalouti di antara penulis lainnya adalah dia tidak menguasai bahasa asing selain bahasa Arab. Seperti yang telah kita lihat dalam novel ini, bahasa Prancis aslinya, dapat diadaptasi dengan tepat dan indah ke dalam bahasa Arab.

Mostafa Lutfi Al-Manfaluti menggambarkan tingkatan sosial di lingkungannya yang ditulis oleh para penjadwal, dan ada beberapa tingkatan sosial yang tergambar, sehingga peneliti menjelaskan apa yang terdapat pada para penjadwal.

e. Kelas sosial

Kelas sosial yang termasuk dalam novel karya al-Manfalouti adalah sebagai berikut:

- 1) Golongan kaya adalah golongan yang memiliki banyak kekayaan dan kekuasaan.
- 2) Kelas menengah adalah kelas yang memiliki pemikiran dan kehidupan antara kaya dan miskin.

³² Ayu Tiara Veronica, *Ibid*, halm 52



- 3) Golongan miskin adalah golongan yang tidak memiliki harta berlebih, cukup makan saja dan kekurangan ekonomi dalam kehidupan

f. Menganalisis Masalah Sosial

Padahal, ternyata ditingkat komunitas adalah sesuatu yang terjadi. Hal ini membuat banyak orang seandainya dengan orang yang mereka anggap memiliki standar lebih rendah dari diri mereka sendiri. Inilah yang disebut dengan stratifikasi sosial. Bahkan, memiliki tingkat masyarakat telah ada sejak lama. Adanya lapisan masyarakat tersebut dapat menimbulkan banyak hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu diperlukan kesadaran masyarakat untuk tidak mengambil keuntungan dari keberadaan suatu hal yang buruk ditingkat masyarakat.

Dalam novel Majdulin, ada tiga kelas sosial: miskin, menengah, dan kaya. Adapun permasalahan sosial yang terjadi akibat stratifikasi sosial dalam novel Majdulin antara lain:

1) Perjuangan antar kelas

Dalam masyarakat terdapat tingkatan sosial berdasarkan pendidikan, kekuasaan dan kekayaan. Kelompok ini dikenal sebagai kelompok sosial. Jika ada perbedaan kepentingan antar kelas sosial, maka akan timbul konflik kelas.

Dalam novel ini, ia menggambarkan dengan gamblang ketika Stefanus yang memiliki tingkat sosial yang rendah, sedangkan ia memiliki perasaan cinta terhadap Magdalena yang memiliki kekayaan melimpah. Müller, ayah Magdalena menentang segalanya, karena menurut ayahnya Stefan tidak bisa membahagiakan anaknya karena tidak memiliki cukup materi atau kekayaan, ayah Magdalena percaya bahwa tidak ada yang bisa membuatnya bahagia kecuali kekayaan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat sosial yang dapat menimbulkan konflik diantara keduanya.



2) Perebutan kekuasaan

Kekuasaan adalah kemampuan Anda untuk memengaruhi orang dan memengaruhi pengambilan keputusan. Dalam kehidupan sosial, ada dua kelas orang, kelas penguasa dan kelas yang diperintah.

Dalam novel ini ia juga memperlihatkan kesaktian Edward yang mampu menikahi Magdalena karena kekayaannya. Meskipun Magdalena telah berjanji kepada Stephen bahwa dia akan menunggu sampai dia menikahinya, yang terjadi justru sebaliknya, sehingga Stephen merasa sedih dengan pernikahan itu. Stefan mengembalikan apa yang diinginkan Majdoline, tetapi tidak berhasil. Konsekuensi Kekuasaan dalam novel ini menunjukkan bahwa semua yang berkuasa bebas memilih sampai mereka melupakan janjinya untuk melihat materi saja.

3) Konflik cinta

Dalam novel Magdalena, ia menceritakan kisah cinta Stevan dan Magdalena, seorang pria miskin dari keluarga kaya. Hal ini menjadi pertikaian dalam hubungan mereka akibat status sosial yang tidak setara yang membuat ayah Magdalena menentang hubungan mereka. Jadi mereka berjanji akan menunggu sampai Stephen memiliki cukup bahan. Tetapi ketika Stephen memiliki semuanya, terungkap bahwa pada saat yang sama Magdalena telah menerima pernikahannya dengan Edward, salah satu yang terkaya dari semua yang melamarnya.

Sedih karena Magdalena mengingkari janjinya, Stephen akhirnya menekuni hobinya menyanyi. Hingga suatu saat mendengar kabar kematian dan kebangkrutan suaminya, Stephen dengan baik hati membantu mereka yang kesulitan. Dijadwalkan pada saat ini merasa malu dan Stephen meminta maaf. Namun terlambat, cinta berubah menjadi dendam hingga terjadi keretakan di antara keduanya. Hubungan mereka berakhir, membuat Magdalena ingin mengakhiri hidupnya sendiri juga, hingga akhirnya ia bunuh diri dengan melompat ke sungai dan tewas seketika. Hal ini menjadi konflik yang terjadi akibat hubungan yang tidak memiliki status sosial yang sama.



4. Hasil Penelitian

Setelah peneliti berusaha menyelesaikan penelitian ini untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan dalam penulisan penelitian ini, diperoleh beberapa hasil penting, antara lain sebagai berikut:

Dalam penelitian ini terdapat beberapa poin terkait kelas sosial dalam novel “Majdulin”. Mustafa Lotfy Al-Manfalouti memposisikan beberapa kelas sosial. Pertama kelas kaya, kedua kelas menengah, dan ketiga kelas miskin. Adapun masalah sosial akibat pembagian kelas sosial ini adalah perebutan kelas, perebutan kekuasaan, dan perebutan cinta.

a. Rekomendasi

Analisis studi sosial sastra adalah proses yang besar, sehingga perlu budaya yang luas untuk mengetahui bagaimana sosial dan sastra, dan memahami bahasa Arab dan tata bahasanya untuk mengumpulkan makna yang tepat dalam novel Majdulin.

b. Kata penutup

Penelitian ini telah dilakukan, dengan izin dan kemampuan Tuhan, dengan doa orang tua, dengan bimbingan guru, dan dengan upaya peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berterima kasih kepada Tuhan atas anugerah ilmu yang luar biasa, dan kepada para guru yang mengajari peneliti apa yang tidak dia ketahui. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan setiap orang yang membacanya. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga membutuhkan saran dan bimbingan dari semua kritik. Dan ini dari saya mengatakan, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, untuk semua berkat.



Referensi

- Ayu Tiara Veronica ، الحقائق الإجتماعية فى رواية الغيب لنوال السدوى، Vol. 1, No. 1, Desember 2020 halm 51
- Febrizka Alya Rahma, Sumiharti,dan Harbeng Masni, Eksistensi Perempuan Dalam Novel `Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan` karya Ihsan Abdul Quddus(Analisis isi), (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)vol 5, 1 April 2021, Hal 43
- Kevis Rista Ristiana dkk.,”Konflik batin Tokoh Utama dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia, ” Jurnal Literasi FKIP Universitas Galuh, vol. 1, No. 2, Oktober 2017, hal.51
- Kurniawan Heru, Teori Metode dan Aplikasi Sosiologi Sastra (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hal 12
- Mas'an Hamid, Sosisologi Sastra, Psikologi Sastra dan Resepsi Sastra (Surabaya: Alpha, 2006), 1
- Ratna Nyoman Kutha, Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal 24

جورجيت الدكتور الجداد، الطبقة الإجتماعية فى فرنسا (الجامعة الفرنسية- فرنسا ٢٠٠٤)

حسن الولد، تاريخ الأدب مفاهيم ومناهج، (بيروت: دار الفارس: ١٩٨٠)

دلسوز جعفر الرزنجي، مصطفى لطفى المنفلوطي، وناقداً بلاغياً، (د: مجلة جامعة تكريت للعلوم، ٢٠١٢)

شوقي ضيف، الأدب العربى المعاصر فى مصر، (القاهرة: دار المعارف، ١٩٦١م)

عبد الرحمن الرافعى، عصر محمد على، (القاهرة: دار المعارف، ١٩٨٩م)

عبد الرحمن الرافعى، ثورة ١٩١٩ تاريخ مصر القومى من ١٩١٤ الى ١٩٢١ (القاهرة: دار المعارف ١٩٦١م)

عبد الله محمد الشريف، مناهج البحث العلمى، (الإسكندرية: مكتبة مطبعة الإشعاع، ١٩٩٦)

عبد الفتاح محمد العيسوي و عبد الرحمن محمد العيسوي، مناهج البحث العلمى فى الفكر الإسلامى والفكر الحديث، (الإسكندرية: دار الراتب الجامعية، ١٩٩٧-١٩٩٦)

عادل بن عايش المغذوي، قضايا مجتمعية معاصرة، (دم، دن، ١٤٣٢هـ)

عمر الدسوقي، نشأة النثر الحديث وتطوره، (القاهرة: دار الفكر العربى، ٢٠٠٧م)

كامل محمد عريضة، مصطفى لطفى المنفلوطى حياته و أدبه، (بيروت: دار الكتب العلمية)

محسن التاجر، "المنهج الوصفي أحد أبرز المنهج المهمة المستخدمة فى الدراسات العلمية"، قسم إنسانيات والعلوم الإنسانية، ٢٠٠١

محمد سعد بن حسنت، الأدب الربى تاريخو (العصر الحديث)، (الرياض: قسم الأدب بكلية اللغة العربية بالرياض، ١٤٠٥) ص ٧٣

مصطفى لطفى المنفلوطى، حسن الزايت، النظرات، (بيروت: دار الجيل، ١٩٨٤)

مصطفى لطفى المنفلوطى، العبرات، (بيروت: دار الهدى الوطنية، ١٩٤٨م)



مصطفى لطفي المنفلوطي، الفضيلة، (سورية: دار الشرق العربي، ١٩٢٣)
مصطفى لطفي المنفلوطي، الشاعر، (القاهرة: هنداوي، ٢٠١٢)
مصطفى لطفي المنفلوطي، في سبيل التاج. (القاهرة: مؤسسة هنداوي للتعليم والثقافة، ٢٠١٢)